

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dituntut memiliki ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap-sikap tertentu di dalam menghadapi kelangsungan hidup dan segala masalah yang semakin kompleks. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi-generasi melainkan dapat menghasilkan perubahan dan mengembangkan kemajuan pendidikan yang dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Menurut Tirtonegoro (2004:43) "prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar, prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf pada periode tertentu dan hasil belajar siswa dinyatakan dengan raport". Prestasi belajar

dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Dari pengertian ini dapat diketahui, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Namun faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa) juga sangat penting.

Beberapa faktor ekstern adalah profesionalisme guru dan kemampuan komunikasi guru. Faktor-faktor ekstern tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa karena siswa membutuhkan figur guru yang memiliki kemampuan baik dalam mengajar dan mampu melakukan komunikasi yang persuasif dengan siswa.

Guru yang profesional akan berusaha agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat atau lebih baik, sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan belajarnya. Menjadi tugas pendidik pula untuk mengembangkan persepsi yang baik tersebut pada diri siswa. Untuk itu perlu kiranya guru mengembangkan proses belajar yang baik, sehingga membangkitkan motivasi dan gairah maksimal untuk lebih baik lagi.

Seorang guru yang profesional harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap kondisi dan minat yang berbeda, bahwa guru harus memilih metode mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana banyak kita ketahui banyak terdapat metode-metode mengajar, akan tetapi metode-metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. IPS Ekonomi sebagai contoh mata pelajaran yang kurang begitu diminati sebagian siswa, dengan keadaan tersebut mungkin lebih bisa diminimalkan apabila guru sebagai fasilitator dapat mengkondisikan kelas dengan penerapan metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena pengkondisian tersebut akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Guru yang profesional menurut Sudjana (2004:4) adalah ”guru yang menguasai 4 kemampuan yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran.”

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode deduktif dan induktif serta menguasai materi, seorang guru harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang jauh lebih luas daripada hanya materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemeliharaan hubungan memerlukan komunikasi yang efektif melalui komunikasi diharapkan dapat titik kesamaan saling pengertian. Kemungkinan salah pengertian dapat dihindari karena tidak adanya atau kurang sempurnanya

penerimaan mereka yang dihubungi dapat dicegah. Melalui interaksi komunikasi siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai. Dalam interaksi ini, terjadi proses dan peristiwa psikologis antar komponen, baik guru dengan siswa maupun siswa satu dengan yang lain.

Melalui komunikasi dapat dimungkinkan seorang individu mengadakan kontak dengan orang lain, menarik, memelihara dan menghargai mereka karena telah menyisihkan waktu dan menyempatkan diri. Komunikasi guru-siswa merupakan proses dimana keduanya terlibat di dalam kegiatan yang saling mempengaruhi. Dalam pembelajaran guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang diberikan. Perhatian dapat timbul secara langsung, jika pada siswa sudah memiliki kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata kuliah yang diikutinya. Namun juga terdapat kejadian bahwa perhatian siswa baru timbul setelah dirangsang oleh guru, dengan materi kuliah yang menarik. Selama proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini berupa komunikasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya tatap muka, diskusi, tugas kelompok, penelitian, dan lain-lain. Dari adanya kegiatan ini kemudian berkembang ke arah saling mengenal, saling berinteraksi dalam kegiatan akademis sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang baik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Jadi proses pembelajaran menurut Yamin dan Maisah (2009: 32) merupakan "proses menerima, menambah, menggarap dan mewujudkan kembali informasi yang

telah diterima sehingga individu memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan akibat pengalaman tersebut.” Selain itu proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara fungsional, guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai pengaruh yang kuat dan berperan penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Guru mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah. Peranan guru dalam berkomunikasi yang baik dengan siswa adalah menciptakan suasana yang harmonis, akrab dan kondusif dalam pergaulan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru itu sendiri. Adanya komunikasi dua arah dimana guru dan siswa saling menghayati pengalaman antara keduanya akan menjadikan kejadian-kejadian bermakna dalam kehidupan di sekolah.

Siswa dibimbing untuk mencapai perkembangan yang harmonis dan tangguh dalam memikirkan, menyongsong dan menghadapi masa depan. Lingkungan rumah dan sekolah seharusnya mempunyai kepekaan terhadap berbagai kebutuhan siswa. Guru dengan kasih sayangnya akan lebih berperan ketika tidak membatasi kreatifitas anak didiknya. Dari hari kehari semakin banyak guru yang sibuk dengan pekerjaan. Tidak semua guru memiliki waktu luang untuk memperhatikan dan membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswanya.

Seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan prestasi yang baik. Sekolah merupakan sumber dari pendidikan bagi siswa. Keterlibatan guru dalam proses belajar akan menentukan keberhasilan siswa. Perhatian seorang guru dalam memperhatikan cara belajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam belajar, pada hakikatnya merupakan perwujudan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemampuan komunikasi dan profesionalisme guru terhadap pendidikan siswa-siswanya berbeda antar satu dengan guru lainnya. Terdapat guru yang kurang memperhatikan siswanya, misalnya guru yang membiarkan siswanya tidak memperhatikan keterangan yang disampaikan. Hal semacam ini tentu memberikan pengaruh yang kurang baik. Sebaliknya ada pula guru yang memperhatikan anak didiknya. Mereka selalu menjalin komunikasi yang baik yaitu dengan mengarahkan, memberikan petunjuk serta menyediakan berbagai keperluan anak didiknya. Guru sedikit banyak berperan dalam prestasi belajar siswa termasuk dalam pengajaran ekonomi.

Profesionalisme dan kemampuan komunikasi guru di SMP Al Islam I Surakarta sebenarnya sudah baik, namun persepsi yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya juga berdampak pada hasil belajarnya. Jika komunikasi guru dan siswa berlangsung dengan baik maka hal tersebut sangat membantu bagi siswa dalam meningkatkan belajarnya. Jika komunikasi guru-siswa kurang baik maka akan membuat seorang siswa merasa tidak diperhatikan hingga siswa malas memperhatikan pelajaran sehingga siswa

kurang memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari prestasi belajar yang rendah khususnya bidang studi ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP AL ISLAM I SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011"

## **B. Identifikasi Masalah**

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri si terdidik (internal) maupun dari luar (eksternal). Pada hakikatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dalam menentukan prestasi belajar seseorang. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar seseorang antara lain: latar belakang sosial ekonomi keluarga, keaktifan belajar, cara dan gaya belajar seseorang, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar (fisik maupun sosial), tingkat kecerdasan, peran orang tua, metode dan gaya mengajar yang diterapkan guru, perhatian dan sikap guru, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih terdapat banyak faktor lain yang dapat dikemukakan dan berkaitan dengan prestasi belajar siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, peneliti hanya membahas tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan kemampuan komunikasi guru, dan prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Obyek penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 326 siswa.
3. Profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru IPS ekonomi SMP Al Islam I Surakarta menurut pandangan siswa.
4. Komunikasi guru-siswa dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMP Al Islam I Surakarta
5. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi (hasil) belajar mata pelajaran IPS ekonomi yang dicapai siswa yang tercantum dalam nilai raport.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011 ?



2. Adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011 ?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Al Islam I Surakarta tahun ajaran 2010/2011

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan positif untuk mengembangkan manajemen dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Selain itu untuk memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

#### b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri untuk lebih berprestasi.

#### c. Bagi pembaca

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah-sekolah menengah pertama dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa

#### d. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan interaksinya dengan siswa dalam proses pembelajaran.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan tentang pengertian prestasi belajar, persepsi siswa tentang profesionalisme guru, kemampuan komunikasi guru, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang, pengertian metode penelitian, macam-macam metode penelitian, metode penentuan obyek penelitian, metode pengumpulan dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini meliputi: gambaran umum, hasil uji coba angket (*try out*), penyajian data, uji prasyarat analisis, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran